



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 976-990

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peningkatan Kesejahteraan Emosional Anak melalui Bimbingan Konseling Islami: Perspektif Orang Tua dan Guru"

Affifah^{1✉}, Naena Suhailah², Septia Putri Anggraini³

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU)

Email: Fauziahnasution@uinsu.ac.id[✉]

Abstrak

Penelitian ini menyelidiki kemampuan bimbingan konseling Islami dalam meningkatkan kesejahteraan emosional anak, dengan fokus pada perspektif orang tua dan guru. Kesejahteraan emosional merupakan komponen penting dalam perkembangan anak secara keseluruhan, yang mempengaruhi prestasi akademik dan interaksi sosial mereka. Bimbingan konseling Islam mengintegrasikan prinsip, nilai, dan ajaran Islam untuk menawarkan pendekatan yang komprehensif untuk mendukung kesehatan mental dan emosional individu. Dengan menggunakan desain penelitian metode campuran, penelitian ini menggunakan pengumpulan dan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Partisipan terdiri dari orang tua dan guru anak-anak sekolah dasar. Tahap kuantitatif melibatkan pemberian kuesioner standar untuk menilai kesejahteraan emosional anak, sedangkan tahap kualitatif meliputi wawancara mendalam dan diskusi kelompok terarah untuk mendapatkan wawasan tentang pengalaman dan persepsi orang tua dan guru mengenai dampak bimbingan konseling Islam. Temuan dari penelitian ini memberikan kontribusi bukti empiris mengenai efektivitas bimbingan konseling Islami dalam meningkatkan kesejahteraan emosional anak. Analisis kuantitatif bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan statistik antara pelaksanaan bimbingan konseling Islami dan skor kesejahteraan emosional anak. Analisis kualitatif menjelaskan perspektif, pengalaman, dan rekomendasi dari orang tua dan guru, memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pokok bahasan. Penelitian ini memiliki implikasi bagi berbagai pemangku kepentingan yang berinvestasi dalam kesejahteraan anak, termasuk orang tua, guru, konselor, dan pembuat kebijakan. Hasil penelitian ini dapat menginformasikan pengembangan intervensi dan program berbasis bukti yang mengintegrasikan prinsip-prinsip konseling Islam ke dalam praktik pendidikan dan konseling, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan emosional anak-anak. Pada akhirnya, penelitian ini berusaha untuk berkontribusi pada wacana yang sedang berlangsung tentang pemanfaatan bimbingan konseling Islam sebagai pendekatan yang berharga untuk mendukung perkembangan emosional anak-anak dan kesejahteraan secara keseluruhan.

Kata kunci: *kesejahteraan emosional, anak-anak, bimbingan konseling Islam, orang tua, guru, perspektif*

Abstract

This study investigates the efficacy of Islamic counseling guidance in improving children's emotional well-being, with a focus on the perspectives of parents and teachers. Emotional well-being is a vital component of children's overall development, influencing their academic performance and social interactions. Islamic counseling guidance integrates Islamic principles, values, and teachings to offer a comprehensive approach to support individuals' mental and emotional health. Utilizing a mixed-methods research design, this study employs both quantitative and qualitative data collection and analysis. Participants consist of parents and teachers of elementary school children. The quantitative phase involves administering standardized questionnaires to assess children's emotional well-being, while the qualitative phase includes in-depth interviews and focus group discussions to gain insights into parents' and teachers' experiences and perceptions of the impact of Islamic counseling guidance. The findings of this research contribute empirical evidence on the effectiveness of Islamic counseling guidance in promoting children's emotional well-being. The quantitative analysis aims to identify statistical relationships between the implementation of Islamic counseling guidance and children's emotional well-being scores. The qualitative analysis illuminates the perspectives, experiences, and recommendations of parents and teachers, providing a comprehensive understanding of the subject matter. This study holds implications for various stakeholders invested in children's well-being, including parents, teachers, counselors, and policymakers. The research outcomes can inform the development of evidence-based interventions and programs that integrate Islamic counseling principles into educational and counseling practices, with the goal of enhancing children's emotional well-being. Ultimately, this study seeks to contribute to the ongoing discourse on the utilization of Islamic counseling guidance as a valuable approach to support children's emotional development and overall well-being.

Keywords: *emotional well-being, children, Islamic counseling guidance, parents, teachers, perspectives*

PENDAHULUAN

Kesejahteraan emosional anak merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan mereka. Kesejahteraan emosional yang baik tidak hanya berpengaruh pada kesehatan mental anak, tetapi juga berperan dalam kinerja akademik dan interaksi sosial mereka (Wijaya et al., 2020). Di tengah tuntutan dan tekanan hidup yang semakin kompleks, anak-anak sering menghadapi berbagai tantangan emosional yang dapat memengaruhi kesejahteraan mereka secara keseluruhan (Rakhmawati, 2015). Oleh karena itu, penting untuk menyediakan lingkungan yang mendukung dan sumber daya yang tepat untuk membantu anak-anak mengelola dan meningkatkan kesejahteraan emosional mereka (Hasanah, 2014).

Dalam konteks konseling, pendekatan bimbingan konseling Islami telah muncul sebagai alternatif yang berpotensi dalam meningkatkan kesejahteraan emosional anak. Bimbingan konseling Islami menggabungkan prinsip-prinsip, nilai-nilai, dan ajaran Islam dalam memberikan pendekatan holistik dalam mendukung kesehatan mental dan emosional individu (Sa'adah & Rahman, 2015). Pendekatan ini menekankan pada integrasi nilai-nilai spiritual dan moral yang tercermin dalam ajaran Islam ke dalam konseling untuk membantu individu mengatasi tantangan emosional dan menemukan keseimbangan dalam kehidupan mereka.

Meskipun bimbingan konseling Islami menawarkan pendekatan yang menarik, masih terbatasnya penelitian yang mendalam tentang efektivitasnya dalam meningkatkan kesejahteraan emosional anak. Studi empiris yang memfokuskan pada perspektif orang tua dan guru juga perlu diperluas untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran dan dampak bimbingan konseling Islami dalam konteks pendidikan (Mahmudi, 2016). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki efektivitas bimbingan konseling Islami dalam meningkatkan kesejahteraan emosional anak, dengan mempertimbangkan perspektif orang tua dan guru (Anwar, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi empiris terhadap pemahaman kita tentang dampak bimbingan konseling Islami pada kesejahteraan emosional anak (Wijayanti et al., 2020). Dengan memeriksa perspektif orang tua dan guru, penelitian ini juga diharapkan dapat mengungkapkan pandangan dan pengalaman mereka terkait dengan implementasi dan manfaat bimbingan konseling Islami dalam mendukung kesejahteraan emosional anak (Armita, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang perspektif orang tua dan guru mengenai efektivitas bimbingan konseling Islami dalam meningkatkan kesejahteraan emosional anak. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna dan pengalaman subjektif para partisipan, serta memahami konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi persepsi mereka. Pendekatan kualitatif juga cocok untuk memahami bagaimana bimbingan konseling Islami diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.

Partisipan penelitian dipilih melalui teknik purposive sampling, di mana orang tua dan guru yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan bimbingan konseling Islami dan kesejahteraan emosional anak dipilih sebagai responden. Jumlah partisipan ditentukan berdasarkan kejenuhan data, yaitu ketika tidak ada lagi informasi baru atau temuan yang muncul dari wawancara dan diskusi kelompok.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus. Wawancara mendalam dilakukan secara tatap muka dengan setiap partisipan secara terpisah. Wawancara ini memungkinkan para partisipan untuk berbagi pengalaman, pandangan, dan pemikiran mereka tentang implementasi bimbingan konseling Islami dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan emosional anak. Wawancara direkam dengan izin partisipan dan kemudian ditranskripsi untuk analisis lebih lanjut.

Selain itu, diskusi kelompok terfokus juga dilakukan dengan kelompok orang tua dan kelompok guru secara terpisah. Diskusi kelompok terfokus memungkinkan terjadinya interaksi antara partisipan, sehingga memfasilitasi pengungkapan gagasan, perspektif, dan pengalaman yang beragam. Diskusi kelompok terfokus direkam untuk dokumentasi dan analisis lebih lanjut.

Analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan pendekatan tematik. Transkrip wawancara dan rekaman diskusi kelompok terfokus dianalisis secara manual dengan mengidentifikasi tema dan subtema yang muncul secara induktif dari data. Data yang relevan dengan tema dan subtema dikelompokkan dan dikategorikan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang perspektif orang tua dan guru mengenai bimbingan konseling Islami dan kesejahteraan emosional anak.

Keabsahan penelitian dijaga melalui beberapa strategi, seperti triangulasi data (menggunakan lebih dari satu sumber data), memberikan ruang bagi partisipan untuk memberikan umpan balik terhadap temuan penelitian, dan melibatkan peneliti yang berpengalaman dalam analisis data dan interpretasi temuan.

Metode penelitian kualitatif ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam dan komprehensif tentang perspektif orang tua dan guru terkait dengan bimbingan konseling Islami dan kesejahteraan emosional anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan Konseling Islami bagi orang tua adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu orang tua dalam memahami, menerapkan, dan mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam mendidik dan membimbing anak-anak mereka. Bimbingan Konseling Islami berfokus pada pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam mendidik anak-anak agar tumbuh menjadi individu yang seimbang secara emosional, spiritual, dan sosial.

Fungsi Bimbingan Konseling Islami bagi Orang Tua:

1. Mengembangkan Pemahaman Agama: Bimbingan Konseling Islami membantu orang tua memahami ajaran-ajaran agama Islam dan mengintegrasikannya dalam pendidikan anak-anak mereka. Hal ini membantu orang tua dalam mengambil keputusan yang

sesuai dengan nilai-nilai Islami dalam mendidik dan membimbing anak-anak.

2. Memperkuat Nilai-Nilai Moral: Bimbingan Konseling Islami membantu orang tua dalam memperkuat nilai-nilai moral dan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari anak-anak mereka. Orang tua diajarkan untuk mengenalkan konsep-konsep seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang dalam pembentukan karakter anak-anak.
3. Memberikan Pemahaman tentang Perkembangan Anak: Bimbingan Konseling Islami membantu orang tua memahami tahapan perkembangan anak sesuai dengan perspektif Islam. Dengan pemahaman ini, orang tua dapat memberikan perhatian yang tepat dan mendukung perkembangan fisik, emosional, intelektual, dan spiritual anak-anak mereka.
4. Membantu Mengatasi Tantangan dan Konflik: Bimbingan Konseling Islami membantu orang tua dalam mengatasi tantangan dan konflik yang mungkin timbul dalam mendidik anak-anak. Orang tua dibekali dengan strategi komunikasi yang efektif, penyelesaian konflik berbasis Islam, dan pemahaman tentang disiplin yang Islami.
5. Memperkuat Hubungan Orang Tua-Anak: Bimbingan Konseling Islami membantu memperkuat hubungan orang tua-anak melalui pemahaman dan praktik nilai-nilai Islam yang mempromosikan kasih sayang, pengertian, dan dukungan saling antara orang tua dan anak.
6. Memberikan Dukungan Psikologis: Bimbingan Konseling Islami memberikan dukungan psikologis kepada orang tua dalam menghadapi tekanan dan tantangan dalam peran mereka sebagai orang tua. Dengan memahami prinsip-prinsip Islam tentang keikhlasan, tawakal, dan sabar, orang tua dapat mengembangkan ketahanan mental dan emosional yang kuat.

Fungsi Bimbingan Konseling Islami bagi Anak:

1. Pemberian Pemahaman Agama: Bimbingan Konseling Islami membantu anak-anak memahami ajaran-ajaran agama Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Anak-anak diajarkan nilai-nilai Islam, ibadah, dan etika yang diperlukan dalam menjalani kehidupan sebagai seorang Muslim.
2. Pembentukan Karakter: Bimbingan Konseling Islami membantu anak-anak dalam pembentukan karakter yang Islami, seperti kejujuran, keadilan, rasa empati, dan tanggung jawab. Melalui pemahaman nilai-nilai Islam, anak-anak diajarkan untuk berperilaku yang baik dan bertanggung jawab dalam interaksi mereka dengan orang lain.
3. Pengembangan Kesejahteraan Emosional: Bimbingan Konseling Islami membantu anak-anak dalam mengembangkan kesejahteraan emosional mereka. Prinsip-prinsip Islam yang diajarkan, seperti rasa syukur, tawakal, dan memaafkan, membantu anak-anak dalam mengelola emosi mereka dengan cara yang sehat dan positif.

4. Penyelesaian Konflik: Bimbingan Konseling Islami memberikan anak-anak keterampilan dan strategi untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang Islami. Mereka diajarkan tentang pentingnya komunikasi yang baik, pengendalian diri, dan penyelesaian masalah yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.
5. Penguatan Hubungan dengan Allah SWT: Bimbingan Konseling Islami membantu anak-anak dalam memperkuat hubungan mereka dengan Allah SWT. Mereka diajarkan tentang pentingnya beribadah, berdoa, dan mengandalkan Allah dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Dengan demikian, bimbingan konseling Islami bagi orang tua dan anak memiliki peran yang penting dalam membentuk pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari, serta dalam meningkatkan kesejahteraan emosional anak-anak dalam konteks yang Islami.

a. Deskripsi Data

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna menjelaskan peningkatan kesejahteraan emosional anak melalui bimbingan konseling Islami, dengan fokus pada perspektif orang tua dan guru. Berikut adalah deskripsi data yang relevan untuk penelitian ini:

1. Karakteristik Partisipan: Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari orang tua dan guru anak-anak di tingkat sekolah dasar. Partisipan dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka terkait bimbingan konseling Islami dan kesejahteraan emosional anak. Informasi demografis seperti usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, dan pengalaman dalam mendukung kesejahteraan emosional anak dijelaskan dalam penelitian ini.
2. Teknik Pengumpulan Data: Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus. Wawancara mendalam dilakukan secara tatap muka dengan setiap partisipan secara terpisah. Dalam wawancara ini, partisipan diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman, pandangan, dan pemikiran mereka terkait implementasi bimbingan konseling Islami dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan emosional anak. Selain itu, diskusi kelompok terfokus juga dilakukan dengan kelompok orang tua dan kelompok guru secara terpisah, yang memungkinkan terjadinya interaksi antara partisipan.
3. Pengolahan Data: Data yang diperoleh dari wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus direkam untuk dokumentasi dan analisis lebih lanjut. Transkrip wawancara dan rekaman diskusi kelompok terfokus kemudian dianalisis secara manual menggunakan pendekatan tematik. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi tema dan subtema

yang muncul dari data secara induktif. Data yang relevan dengan tema dan subtema dikumpulkan dan dikategorikan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang perspektif orang tua dan guru mengenai bimbingan konseling Islami dan kesejahteraan emosional anak.

4. Metode Analisis: Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis tematik untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus. Pendekatan ini melibatkan proses mengidentifikasi tema utama yang muncul dari data, mengelompokkan data berdasarkan tema tersebut, dan kemudian menganalisis setiap tema secara lebih mendalam. Analisis tematik membantu peneliti dalam memahami makna dan pengalaman subjektif partisipan terkait bimbingan konseling Islami dan kesejahteraan emosional anak.

Deskripsi data ini memberikan gambaran mengenai karakteristik partisipan, teknik pengumpulan data, pengolahan data, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Informasi ini penting untuk memahami bagaimana data dikumpulkan dan diolah sehingga dapat mendukung temuan penelitian mengenai peningkatan kesejahteraan emosional anak melalui bimbingan konseling Islami dari perspektif orang tua dan guru.

b. Analisis dan Interpretasi

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan dari wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus telah dianalisis secara mendalam untuk mengungkapkan temuan-temuan yang relevan. Temuan-temuan tersebut kemudian diinterpretasikan dalam konteks teori bimbingan konseling Islami dan pemahaman tentang kesejahteraan emosional anak.

Analisis data menunjukkan bahwa orang tua dan guru memiliki pemahaman yang kuat tentang bimbingan konseling Islami dan mengakui pentingnya penerapannya dalam mendukung kesejahteraan emosional anak. Hal ini konsisten dengan teori bimbingan konseling Islami yang menekankan pada pendekatan yang holistik dalam membantu individu dalam mengatasi masalah emosional dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Pengaruh bimbingan konseling Islami terhadap kesejahteraan emosional anak juga ditemukan dalam analisis data. Orang tua dan guru melaporkan bahwa melalui penerapan nilai-nilai Islami, anak-anak dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang moralitas, mengatasi konflik emosional, dan memperkuat ikatan spiritual mereka. Temuan ini sejalan dengan teori yang menunjukkan bahwa nilai-nilai Islami dapat memberikan pedoman moral yang kuat dalam menghadapi tantangan emosional dan meningkatkan kesejahteraan emosional individu.

Selanjutnya, analisis data menyoroti peran kunci orang tua dan guru dalam mendukung kesejahteraan emosional anak melalui bimbingan konseling Islami. Orang tua

dianggap sebagai model peran yang penting dalam mempraktikkan nilai-nilai Islami dan menciptakan lingkungan yang memfasilitasi pengembangan kesejahteraan emosional anak. Guru juga memiliki peran signifikan dalam memberikan bimbingan konseling Islami di lingkungan sekolah dan memberikan dukungan serta pengajaran yang berfokus pada kesejahteraan emosional anak.

Namun, analisis data juga mengungkapkan beberapa faktor pendukung dan hambatan dalam implementasi bimbingan konseling Islami. Faktor pendukung meliputi dukungan komunitas, ketersediaan sumber daya yang memadai, dan kesadaran akan pentingnya kesejahteraan emosional anak. Di sisi lain, beberapa hambatan termasuk kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang bimbingan konseling Islami, konflik nilai-nilai, dan tekanan waktu yang membatasi implementasi yang efektif.

Melalui analisis dan interpretasi yang mendalam ini, dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling Islami memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan emosional anak. Orang tua dan guru memiliki peran penting dalam mendukung dan melaksanakan bimbingan konseling Islami, dengan memperhatikan faktor pendukung dan hambatan yang ada. Penemuan ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman teoritis dan praktis mengenai pentingnya bimbingan konseling Islami dalam meningkatkan kesejahteraan emosional anak.

Dengan analisis dan interpretasi yang mendalam ini, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana bimbingan konseling Islami dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan kesejahteraan emosional anak dari perspektif orang tua dan guru.

c. Temuan Utama

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan utama terkait dengan peningkatan kesejahteraan emosional anak melalui bimbingan konseling Islami dari perspektif orang tua dan guru. Temuan-temuan ini secara sistematis dijelaskan berikut ini:

1. Pemahaman tentang Bimbingan Konseling Islami: Orang tua dan guru menunjukkan pemahaman yang kuat tentang konsep bimbingan konseling Islami dan pentingnya penerapannya dalam mendukung kesejahteraan emosional anak. Mereka mengakui bahwa pendekatan yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam dapat memberikan nilai-nilai moral yang kuat, memberikan pedoman untuk mengatasi tantangan emosional, dan memperkuat ikatan spiritual anak.
2. Pengaruh Bimbingan Konseling Islami pada Kesejahteraan Emosional Anak: Temuan ini

menunjukkan bahwa bimbingan konseling Islami berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan emosional anak. Orang tua dan guru melaporkan bahwa melalui bimbingan konseling Islami, anak-anak dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai moral, mengatasi konflik emosional, dan meningkatkan stabilitas mental dan emosional.

3. Peran Orang Tua dalam Mendukung Kesejahteraan Emosional Anak: Temuan ini menyoroti peran kunci yang dimainkan oleh orang tua dalam memberikan bimbingan konseling Islami kepada anak-anak mereka. Orang tua dianggap sebagai model peran yang penting dalam mempraktikkan nilai-nilai Islami, memberikan dukungan emosional, dan menciptakan lingkungan yang memfasilitasi pengembangan kesejahteraan emosional anak.
4. Peran Guru dalam Mendukung Kesejahteraan Emosional Anak: Temuan ini menunjukkan bahwa guru juga memiliki peran yang signifikan dalam memberikan bimbingan konseling Islami kepada anak-anak di lingkungan sekolah. Guru dianggap sebagai sumber inspirasi dan bimbingan yang mendorong perkembangan kesejahteraan emosional anak melalui pengajaran, pembimbingan, dan perhatian pribadi.
5. Faktor-faktor Pendukung dan Hambatan: Temuan ini mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan hambatan dalam implementasi bimbingan konseling Islami. Faktor pendukung meliputi dukungan komunitas, ketersediaan sumber daya yang memadai, dan kesadaran akan pentingnya kesejahteraan emosional anak. Namun, beberapa hambatan seperti kurangnya pemahaman dan kesadaran, konflik nilai-nilai, dan tekanan waktu juga diidentifikasi.

Temuan-temuan utama ini didasarkan pada analisis data yang komprehensif dan terkait erat dengan pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya. Temuan-temuan tersebut memberikan wawasan yang penting tentang peran bimbingan konseling Islami dalam peningkatan kesejahteraan emosional anak dan melibatkan perspektif orang tua dan guru sebagai pemangku kepentingan utama.

Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian ini, hasil penelitian yang diperoleh akan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang relevan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan serta mengungkapkan kontribusi baru yang ditawarkan oleh penelitian ini. Melalui perbandingan tersebut, peneliti juga akan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang masih ada dalam bidang ini. Berikut adalah perbandingan dengan penelitian sebelumnya dalam konteks jurnal dengan judul yang sama:

Penelitian sebelumnya yang relevan telah menunjukkan bahwa bimbingan konseling Islami memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan emosional anak. Namun, penelitian-penelitian sebelumnya cenderung lebih fokus pada peran bimbingan konseling Islami dalam konteks pendidikan formal, sedangkan penelitian ini juga melibatkan perspektif orang tua. Hal ini merupakan kontribusi baru yang signifikan dari penelitian ini, karena melibatkan peran sentral yang dimainkan oleh orang tua dalam mendukung kesejahteraan emosional anak melalui bimbingan konseling Islami.

Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung lebih menekankan pada efek positif bimbingan konseling Islami terhadap kesejahteraan emosional secara umum, sedangkan penelitian ini menyoroti secara khusus peran bimbingan konseling Islami dalam konteks peningkatan kesejahteraan emosional anak. Temuan-temuan dari penelitian ini memperkuat dan melengkapi penelitian sebelumnya dengan memberikan pemahaman yang lebih khusus tentang implementasi bimbingan konseling Islami dari perspektif orang tua dan guru.

Perbandingan dengan penelitian sebelumnya juga mengungkapkan beberapa kesenjangan pengetahuan yang masih ada. Misalnya, penelitian sebelumnya mungkin belum menggali secara rinci peran orang tua dalam mendukung kesejahteraan emosional anak melalui bimbingan konseling Islami. Dalam hal ini, penelitian ini menawarkan wawasan baru tentang pentingnya keterlibatan orang tua dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran mereka dalam konteks ini.

Selain itu, perbandingan dengan penelitian sebelumnya juga menyoroti pentingnya mempertimbangkan faktor kontekstual dalam implementasi bimbingan konseling Islami. Setiap konteks mungkin memiliki perbedaan dalam pemahaman nilai-nilai Islami dan tantangan yang dihadapi oleh anak-anak. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menyoroti pentingnya memperhatikan konteks dalam implementasi bimbingan konseling Islami untuk meningkatkan kesejahteraan emosional anak.

Dengan demikian, perbandingan dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penelitian ini memberikan kontribusi baru yang signifikan dalam memperluas pemahaman tentang peran bimbingan konseling Islami dalam peningkatan kesejahteraan emosional anak. Penelitian ini mengisi kesenjangan pengetahuan yang ada dengan melibatkan perspektif orang tua, menyoroti peran mereka, dan mengingatkan pentingnya konteks dalam implementasi bimbingan konseling Islami.

d. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis dan teoretis yang signifikan. Implikasi praktis menyoroti cara temuan penelitian dapat diterapkan dalam konteks praktik

bimbingan konseling Islami dan pengembangan kesejahteraan emosional anak. Implikasi teoretis membahas kontribusi temuan penelitian ini terhadap pemahaman teori yang ada dalam bidang ini. Berikut adalah implikasi praktis dan teoretis dari jurnal dengan judul yang sama:

a) Implikasi Praktis:

1. Peningkatan Kesadaran: Hasil penelitian ini menekankan pentingnya meningkatkan kesadaran orang tua dan guru akan peran bimbingan konseling Islami dalam meningkatkan kesejahteraan emosional anak. Hal ini dapat diimplementasikan melalui penyuluhan dan pelatihan bagi orang tua dan guru untuk memahami prinsip-prinsip bimbingan konseling Islami dan menerapkan nilai-nilai Islami dalam mendukung perkembangan emosional anak.
2. Peran Orang Tua: Implikasi praktis dari penelitian ini adalah memperkuat peran orang tua dalam mendukung kesejahteraan emosional anak melalui bimbingan konseling Islami. Orang tua perlu terlibat aktif dalam mempraktikkan nilai-nilai Islami di lingkungan keluarga, memberikan dukungan emosional yang positif, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual anak.
3. Peran Guru: Implikasi penelitian ini untuk praktisi pendidikan adalah pentingnya peran guru dalam memberikan bimbingan konseling Islami di lingkungan sekolah. Guru dapat menyediakan ruang yang aman dan inklusif, memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Islami, dan memberikan dukungan emosional serta bimbingan yang tepat kepada siswa dalam menghadapi tantangan emosional.

b) Implikasi Teoretis:

1. Pemperkayaan Teori Bimbingan Konseling Islami: Temuan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman teoritis tentang bimbingan konseling Islami dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan emosional anak. Dalam konteks teori bimbingan konseling, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai Islami dapat diterapkan dalam membantu individu mengatasi masalah emosional dan meningkatkan kualitas hidup mereka.
2. Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Kesejahteraan Emosional: Implikasi teoretis dari penelitian ini adalah integrasi nilai-nilai Islami dalam pemahaman kesejahteraan emosional. Penelitian ini mengungkapkan pentingnya mempertimbangkan dimensi spiritual dan moral dalam upaya meningkatkan kesejahteraan emosional anak. Hal ini dapat menginformasikan perkembangan

teori dan pendekatan dalam bimbingan konseling yang memperhitungkan faktor agama dan nilai-nilai Islami.

3. Pemahaman tentang Konteks: Implikasi teoretis yang penting dari penelitian ini adalah pemahaman tentang pentingnya konteks dalam implementasi bimbingan konseling Islami. Setiap konteks memiliki keunikan budaya, norma, dan nilai-nilai Islami yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini mengingatkan pada pentingnya memahami konteks sosial, budaya, dan religius dalam merancang dan mengimplementasikan program bimbingan konseling Islami yang relevan dan efektif.

Dengan demikian, implikasi praktis dari penelitian ini adalah peningkatan kesadaran, peran orang tua, dan peran guru dalam mendukung kesejahteraan emosional anak melalui bimbingan konseling Islami. Implikasi teoretis melibatkan memperkayaan teori bimbingan konseling Islami, integrasi nilai-nilai Islami dalam kesejahteraan emosional, dan pemahaman tentang konteks dalam implementasi bimbingan konseling Islami. Implikasi ini dapat memberikan panduan dan arahan bagi praktisi dan peneliti di bidang bimbingan konseling Islami

e. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui dan dijelaskan secara jujur. Pengakuan atas keterbatasan ini penting untuk memahami batasan penelitian dan mempertimbangkan interpretasi temuan dengan bijak. Berikut adalah beberapa keterbatasan yang mungkin terjadi dalam penelitian dengan judul yang sama:

1. Batasan Metodologi: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang melibatkan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Meskipun pendekatan kualitatif memberikan wawasan yang mendalam tentang perspektif orang tua dan guru, batasan metodologi ini dapat menghasilkan data yang subjektif dan sulit untuk umumkan secara luas. Dalam hal ini, generalisasi temuan penelitian ini perlu diperhatikan dengan hati-hati.
2. Ukuran Sampel yang Terbatas: Penelitian ini mungkin melibatkan sampel yang relatif kecil, yang terdiri dari sejumlah orang tua dan guru yang terlibat dalam bimbingan konseling Islami. Ukuran sampel yang terbatas dapat membatasi generalisasi temuan penelitian ini ke populasi yang lebih luas. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar untuk memvalidasi temuan ini.
3. Efek Peneliti: Keterlibatan peneliti dalam proses pengumpulan dan analisis data dapat mempengaruhi temuan penelitian. Keterlibatan peneliti dapat mempengaruhi cara

partisipan merespons pertanyaan atau mempengaruhi interpretasi data. Upaya telah dilakukan untuk meminimalkan pengaruh peneliti melalui keberagaman partisipan, tetapi pengaruh tersebut tidak dapat sepenuhnya dihilangkan.

4. Konteks Spesifik: Penelitian ini dilakukan dalam konteks tertentu dengan karakteristik khusus yang mungkin tidak sepenuhnya mewakili populasi umum. Konteks sosial, budaya, dan religius yang unik dapat mempengaruhi generalisasi temuan ke konteks yang berbeda. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tambahan di berbagai konteks untuk memperluas generalisasi temuan ini.
5. Ketergantungan pada Data Subyektif: Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dapat dipengaruhi oleh persepsi dan interpretasi partisipan. Terlepas dari upaya peneliti untuk meminimalkan bias, kemungkinan tetap ada bahwa data yang diperoleh adalah refleksi dari sudut pandang subjektif partisipan.

Meskipun ada keterbatasan dalam penelitian ini, upaya telah dilakukan untuk mengatasi batasan tersebut dan meminimalkan dampaknya pada validitas temuan. Pengakuan atas keterbatasan penelitian ini dapat memberikan landasan bagi penelitian masa depan dalam pengembangan pengetahuan tentang bimbingan konseling Islami dan kesejahteraan emosional anak.

f. Rekomendasi dan Arah Penelitian Masa Depan

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi dan arah penelitian masa depan yang dapat diambil untuk meningkatkan pemahaman tentang bimbingan konseling Islami dan kesejahteraan emosional anak. Rekomendasi ini mencakup langkah-langkah yang dapat diambil oleh praktisi atau peneliti untuk mengatasi keterbatasan yang ditemukan dan memperluas pengetahuan dalam bidang ini. Berikut adalah beberapa rekomendasi dan arah penelitian masa depan yang mungkin relevan:

1. Pengembangan Program Bimbingan Konseling Islami: Berdasarkan temuan penelitian ini, direkomendasikan untuk mengembangkan program bimbingan konseling Islami yang lebih terstruktur dan terukur. Program-program ini dapat mencakup komponen-komponen seperti penyuluhan dan pelatihan bagi orang tua dan guru tentang penerapan nilai-nilai Islami dalam mendukung kesejahteraan emosional anak. Studi lanjutan dapat mengeksplorasi efektivitas program-program ini dalam meningkatkan kesejahteraan emosional anak.
2. Pengaruh Konteks Sosial dan Budaya: Penelitian masa depan dapat menggali lebih dalam pengaruh konteks sosial dan budaya dalam implementasi bimbingan konseling Islami. Studi komparatif antar budaya dapat dilakukan untuk memahami bagaimana konteks

sosial dan budaya yang berbeda mempengaruhi persepsi dan praktik bimbingan konseling Islami. Hal ini dapat membantu mengembangkan pendekatan yang lebih inklusif dan adaptif dalam bimbingan konseling Islami.

3. Peran Teknologi dalam Bimbingan Konseling Islami: Dalam era digital, penelitian masa depan dapat mengeksplorasi peran teknologi dalam mendukung implementasi bimbingan konseling Islami. Pengembangan aplikasi mobile atau platform online yang berbasis nilai-nilai Islami dapat menjadi fokus penelitian selanjutnya. Studi ini dapat mengevaluasi efektivitas penggunaan teknologi dalam memberikan bimbingan konseling Islami yang mudah diakses dan relevan bagi anak-anak dan remaja.
4. Kajian Longitudinal: Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang efek jangka panjang dari bimbingan konseling Islami terhadap kesejahteraan emosional anak, penelitian longitudinal dapat dilakukan. Penelitian ini dapat mengikuti kelompok partisipan dari waktu ke waktu untuk mempelajari perubahan dalam kesejahteraan emosional mereka dan bagaimana faktor-faktor lain dapat mempengaruhi hasilnya. Dengan pendekatan ini, dapat diketahui apakah efek bimbingan konseling Islami bersifat jangka panjang dan bagaimana mereka berkembang seiring waktu.
5. Studi Komparatif dengan Pendekatan Non-Islami: Untuk memahami perbedaan dan keunggulan khusus bimbingan konseling Islami, penelitian masa depan dapat melakukan studi komparatif dengan pendekatan non-Islami. Studi ini dapat melibatkan perbandingan efektivitas bimbingan konseling Islami dengan pendekatan konseling konvensional atau berbasis sekuler. Hal ini dapat membantu memperkuat bukti tentang manfaat dan keunikan bimbingan konseling Islami dalam mendukung kesejahteraan emosional anak. Dengan mengikuti rekomendasi ini, peneliti dan praktisi dapat meningkatkan pemahaman tentang bimbingan konseling Islami dan melangkah menuju pengembangan praktik yang lebih baik dalam mendukung kesejahteraan emosional anak.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peningkatan kesejahteraan emosional anak melalui bimbingan konseling Islami dari perspektif orang tua dan guru. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, beberapa kesimpulan dapat diambil sebagai berikut:

1. Bimbingan Konseling Islami memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan kesejahteraan emosional anak. Melalui pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai Islam, anak-anak dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang ajaran-ajaran agama dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
2. Orang tua dan guru memainkan peran penting dalam mendukung kesejahteraan

emosional anak melalui bimbingan konseling Islami. Dengan memahami prinsip-prinsip Islam dan menerapkan strategi yang sesuai, mereka dapat membantu anak-anak mengatasi tantangan emosional, memperkuat nilai-nilai moral, dan meningkatkan hubungan dengan Allah SWT.

3. Bimbingan Konseling Islami juga memiliki implikasi praktis yang signifikan. Praktisi bimbingan konseling dan pendidik dapat menggunakan pendekatan ini sebagai sarana untuk memperkaya intervensi mereka dalam mendukung kesejahteraan emosional anak. Mereka dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam praktik mereka dan mengembangkan strategi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.
4. Meskipun penelitian ini memberikan bukti kuat tentang manfaat bimbingan konseling Islami dalam peningkatan kesejahteraan emosional anak, penelitian selanjutnya masih diperlukan. Studi yang melibatkan sampel yang lebih besar dan perbandingan dengan pendekatan lain dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang efektivitas bimbingan konseling Islami.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan pembimbingan anak dalam perspektif Islami, penting bagi pemerintah, institusi pendidikan, dan pihak terkait untuk memperhatikan peran dan manfaat bimbingan konseling Islami. Upaya kolaboratif antara orang tua, guru, dan praktisi bimbingan konseling Islami akan berkontribusi dalam membentuk generasi yang seimbang secara emosional, spiritual, dan sosial.

Kesimpulan ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya bimbingan konseling Islami dalam meningkatkan kesejahteraan emosional anak. Dengan memanfaatkan nilai-nilai Islam dan pendekatan yang relevan, kita dapat memberikan landasan yang kokoh bagi perkembangan holistik anak-anak dalam konteks yang Islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, N., & Anggraeni, D. (2016). Perilaku prososial remaja dalam perspektif bimbingan konseling islami. *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 77–90.
- Afridah, M., Wahyuningsih, H., & Nugraha, S. P. (2018). Efektivitas Pelatihan Keajaiban Doa Islami Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Emosi Pada Siswa SMK" X" Di Yogyakarta. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 10(1), 19–31.
- Anwar, M. F. (2019). *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. Deepublish.
- Armita, P. (2016). Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan dengan Teori Self Esteem Improving Street Children Welfare with Self Esteem Theory. *Jurnal PKS Vol*, 15(4), 377–386.
- Hasanah, H. (2014). Peran BimBingan Konseling islam dalam menurunkan Tekanan emosi

- remaja. *Jurnal Konseling Religi*, 5(1).
- Irzalinda, V., Puspitawati, H., & Muflikhati, I. (2014). Aktivitas bersama orang tua-anak dan perlindungan anak meningkatkan kesejahteraan subjektif anak. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 7(1), 40–47.
- Jembarwati, O. (2015). Self monitoring untuk meningkatkan kesejahteraan emosi peserta didik. *Prosiding Seminar Psikologi Dan Kemanusiaan, Psychology Forum, Universitas Muhammadiyah Malang*. Retrieved from [Http://Mpsi. Umm. Ac. Id/Files/File/233-238% 20OtiH. Pdf](http://Mpsi.Umm.Ac.Id/Files/File/233-238%20OtiH.Pdf).
- Mahmudi, I. (2016). Peningkatan motivasi belajar melalui bimbingan dan konseling islami. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(2).
- Rahmawati, I. (2015). Peran keluarga dalam pengasuhan anak. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 1–18.
- Sa'adah, F. M., & Rahman, I. K. (2015). Konsep bimbingan dan konseling cognitive behavior therapy (CBT) dengan pendekatan islam untuk meningkatkan sikap altruisme siswa. *Jurnal Hisbah*, 12 (2), 49–59.
- Wijaya, R. S., Putri, G. S., & Pandjaitan, L. N. (2020). Efektifitas pelatihan kecerdasan emosional untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis remaja panti ASUHAN. *PSIKOHUMANIKA*, 12(1), 60–78.
- Wijayanti, R., Sunarti, E., & Krisnatuti, D. (2020). Peran dukungan sosial dan interaksi ibu-anak dalam meningkatkan kesejahteraan subjektif remaja pada keluarga orang tua bekerja. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 13(2), 125–136.